

KONVERGENSI MEDIA DAN *MIX COMMUNICATIONS*: DAMPAK NEGATIF DARI KONVERGENSI MEDIA DAN *MIX COMMUNICATIONS* DALAM PEMAKAIAN *HANDPHONE*

Retno Sri Utami

Mahasiswa Magister Ilmu Komunikasi Universitas Mercu Buana
Gedung Tedja Buana Lt.4, 5, & 6, Jl. Menteng Raya No.29 Jakarta
retnosriutami@yahoo.com

Abstrak

Konvergensi media banyak memberikan keuntungan kepada kita, disisi lain juga memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Pengaruh yang kurang baik dari handphone adalah kecanduan terhadap benda tersebut. Untuk mengatasi masalah kecanduan, orang tua bisa melakukan komunikasi antar pribadi terhadap anak mereka. Apabila masih belum juga berhasil, orang tua bisa berkonsultasi dengan psikater.

Kata Kunci: Dampak Negatif, Konvergensi Media, Mix Communications

Pendahuluan

Saya Korban Ketergantungan Ponsel

Rasanya susah sekali, ternyata. Dua hari ini saya hidup tanpa ponsel yang berada dalam kondisi maksimal. Saya punya dua buah ponsel. Yang satu berbasis sistem CDMA, yang satu lagi berbasis sistem GSM. Entah mengapa, dalam waktu yang bersamaan, dua ponsel itu membuat saya harus menempatkan kesabaran dalam posisi paling depan. Yang GSM –dia memang suka hang belakangan ini, mungkin sudah waktunya untuk diganti— mendadak tidak bisa menyala. Padahal saya sedang memerlukannya. Yang CDMA, tertinggal di Jakarta ketika saya pulang kembali ke Bandung kemarin. Celakanya, orang rumah yang ditugasi untuk mengirim ponsel itu, lalai. aya mendapatkan solusi, meminjam ponsel orang kantor yang kebetulan tidak memerlukannya. Lalu, masalah tidak berhenti di situ. Hidup saya belakangan ini sudah dikendalikan oleh sistem komunikasi CDMA. Hampir 80% intensitas komunikasi saya dilakukan dengan sistem komunikasi itu. Bahkan, awal bulan ini, saya hampir membiarkan tagihan telepon GSM saya berjalan tanpa digunakan sama sekali. DMA itu mengontrol hidup saya belakangan ini. Jadi, ketika kehilangan, itu menjadi sebuah masalah

yang cukup pelik. Bodoh sekali rasanya ketika ibu saya memanggil dari telepon rumah sewaktu saya sedang di dalam perjalanan menuju Bandung, “Mas, kok handphone yang item ditinggal sih? Nggak perlu?” Ini hari kedua saya berusaha untuk bertahan dengan akses komunikasi yang berkurang. Saya sendiri tidak bisa membayangkan bagaimana saya bisa hidup tanpa alat komunikasi model ponsel itu. Bisa gila, sepertinya. Teknologi itu jahat juga, ternyata. (pelukislangit)

Dari contoh diatas, dapat disimpulkan bahwa penulis blog tidak bisa hidup tanpa handphone. Handphone telah mengontrol kehidupan dia. Dia tidak bisa lepas dari benda itu, hal ini dibuktikan dengan cara meminjam handphone dari kantor ketika miliknya mengalami masalah. Penulis tidak cukup dengan satu alat komunikasi, dia memilih dua handphone. Dimanapun dia berada, dia tidak bisa lepas dari benda itu, bahkan dia mengatakan bisa gila kalau tidak ada benda itu. Begitu dasyat pengaruh handphone bagi seseorang.

Saya kira sebagian besar dari kita juga mengalami hal yang sama seperti diatas. Bahkan sebagian orang menganggap handphone adalah nyawa kedua kita. Kalau benda itu tidak kita bawa, kita seperti kehilangan separo nyawa kita.

Bisa dibayangkan bagaimana hidup dengan separo nyawa? resah dan tidak nyaman. Kalau hal ini terjadi, akan mengganggu aktifitas kita.

Teknologi memang selalu membawa dampak negatif. Buktinya, dua anak di Barcelona, Spanyol berusia 12 dan 13 tahun yang dirahasiakan identitasnya terpaksa dirujuk ke klinik kesehatan akibat kecanduan telepon seluler (ponsel). Orangtua mereka mengungkapkan, kedua buah hatinya tidak dapat menjalankan aktivitas sehari-hari tanpa ponsel. "Ke mana pun mereka pergi dan apa saja yang mereka lakukan, mereka selalu membawa ponsel. Mereka bahkan berani meminta uang kepada saudara-saudara mereka atau teman mereka di sekolah untuk membeli pulsa. Sepertinya ini adalah kasus pertama di dunia," ujar Dr Maite Utges, petugas medis di Child and Youth Mental Health Centre, yang menangani kasus unik itu (<http://agusto.jawakids.com/wp/?p=8>).

Dari contoh di atas dapat kita simpulkan bahwa kecanduan handphone merupakan masalah yang cukup serius. Anak mereka tidak lagi bisa melakukan aktifitas sehari-hari karena konsentrasi mereka hanya pada handphone. Handphone yang seharusnya membantu dia dalam berkomunikasi telah menjadi bumerang bagi diri mereka sendiri. Yang lebih memprihatinkan anak anak tersebut berani meminta uang kepada orang lain hanya untuk membeli pulsa. Tindakan mereka sudah mengarah ke kriminal.

Sangatlah bijaksana menyadari kejangalan yang terjadi di sekitar kita terutama di keluarga kita masing-masing, dengan demikian kita bisa mengatasi masalah tersebut. Seperti contoh diatas, orangtua dari dua anak korban kecanduan handphone membawa anaknya ke klinik untuk di rehabilitasi. Segala sesuatu yang berlebih tentu saja kurang baik, seperti halnya kecanduan handphone juga kurang baik karena bisa mengganggu aktifitas yang seharusnya kita lakukan.

Begitu pesatnya perkembangan teknologi informasi di kalangan masyarakat Indonesia. Memberikan dampak yang begitu luas bagi masyarakat baik yang berupa kemajuan maupun kemunduran dalam masyarakat.

Dahulu sebelum ada handphone, orang lebih banyak bersosialisasi dengan orang lain. Mereka mempunyai banyak waktu untuk bercakap-cakap, sharing atau bertukar pikiran satu sama lain. Hal seperti ini cukup sulit kita temukan

saat ini. Dahulu ketika orang pulang dari kerja dan sampai di rumah, waktu sepenuhnya untuk keluarga. Mereka mempunyai waktu yang cukup banyak untuk berkomunikasi satu sama lain sehingga rasa kekeluargaan terjalin dengan baik. Saat ini, sebagian besar anggota keluarga mempunyai handphone. Pada saat mereka berkumpul dengan keluarga, mereka sibuk dengan handphone masing-masing sehingga aktifitas berkomunikasi verbal sangat berkurang.

Remaja sekarang sangat pintar menggunakan handphone. Pada saat mereka ber sms dengan temannya, kadang mereka tidak perlu melihat keypad handphone. Dalam hitungan detik, mereka sudah bisa mengirim pesan kepada temannya. Kadang mereka berkomunikasi dengan teman didekat mereka dengan cara ber sms, padahal mereka bisa bercakap-cakap ataupun ber-senda gurau. Mereka berkomunikasi tapi tanpa suara. Sepertinya keadaan ini aneh, tapi ini adalah kenyataan yang terjadi di masyarakat. Sebelum ada handphone, remaja banyak bercakap-cakap, sharing atau bernyanyi bersama. Kegiatan seperti itu saat ini sudah berkurang, mereka lebih sibuk dengan dunia mereka sendiri.

Kenyataan atas menggambarkan kalau sebagian besar masyarakat mengalami dampak yang negatif dari media konvergensi.

Secara bahasa konvergensi berasal dari bahasa Inggris, convergence, yaitu tindakan bertemu/ bersatu di suatu tempat, pemusatan pandangan mata mata ke suatu tempat yang amat dekat (Echols, 1975) sedangkan secara istilah dapat dimaknai sebagai suatu gabungan berbagai teknologi dalam satu media. Menurut Bungin teknologi konvergensi dimulai sejak ditemukannya sistem jaringan internet pada kisaran waktu 1960-1990 (Bungin; 2006). Internet telah mampu mentransmisikan informasi dengan cepat, dengan internet semua orang dapat saling berhubungan tanpa dibatasi oleh Negara, tanpa dihalangi oleh lautan dan udara, dengan internet setiap orang dapat menjangkau jarak yang terlampau jauh, dunia dalam waktu sekejap. Kita tahu bagaimana kondisi Amerika sebenarnya, kita akan tahu bagaimana keadaan masyarakat Irak, Iran, Afrika, orang Eskimo, dan berbagai belahan dunia lainnya, bahkan dengan konvergensi

teknologi tersebut kita dapat mengetahui letak posisi rumah tempat kita tinggal dari kantor kita.

Selain internet, handphone juga merupakan media konvergensi. Di awal-awal perkembangan teknologi komunikasi, misalnya dengan kehadiran telepon, kini kita tidak memerlukan lagi telegram, atau surat konvensional yang memakan waktu lama dalam penyampaiannya. Dahulu, agar sebuah pesan dapat cepat terkirim ke tangan yang dituju, karena urusan yang sangat penting misalnya, orang menggunakan telegram dengan memakan waktu berjam-jam bahkan hari. Namun setelah kehadiran telepon, terlebih telepon genggam kita tinggal pijit-pijit keypad maka pesan kita telah terkirim dalam hitungan detik, yaitu melalui SMS. Pada perkembangan selanjutnya pada dunia teknologi komunikasi, telepon genggam tidak hanya digunakan untuk menelepon atau mengirimkan pesan singkat namun juga bisa mengirimkan foto ke keluarga kita kepada sanak famili. Ketika kita membutuhkan foto teman kita yang jaraknya jauh tidak perlu menunggu lama untuk dikirim melalui pos, tapi cukup kirimkan foto kita melalui MMS, maka dalam hitungan detik foto kita sudah terkirim. Foto yang dikirimkan adalah foto terbaru yang kita shoot saat itu juga dengan telepon genggam yang memiliki fasilitas kamera. Handphone dikatakan sebagai media konvergensi karena sebagai suatu gabungan berbagai teknologi dalam satu media. Bila kita berkomunikasi menggunakan media konvergensi, kita berarti mengalami proses yang disebut mix communication.

Mix Communications terdiri dari dua kata, yaitu mix dan communication. Dalam kamus Cambridge Advance Learner's Dictionary, mix adalah *to have or do two or more things, such as activities or qualities, at the same time*. artinya adalah melakukan dua atau lebih aktifitas dalam waktu yang bersamaan. Sedangkan communication berarti *the act of communicating with people* adalah suatu kegiatan berkomunikasi dengan orang lain. Jadi mix communication berarti sebuah cara individu berinteraksi dengan yang lainnya dengan cara menggabungkan jenis komunikasi dalam waktu yang bersamaan. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya komunikasi yang dilakukan oleh individu memiliki hambatan berupa noise.

Dan tentunya juga meningkatkan dampak yang diterima komunikan terhadap informasi / pesan yang disampaikan oleh komunikator. Pemakaian handphone adalah proses mix communication karena dalam berkomunikasi menggunakan handphone, seseorang telah melakukan dua atau lebih aktifitas yang dilakukan secara bersamaan, yaitu berupa mendengarkan, berbicara, kadang dengan mendengarkan music.

Tulisan ini mencoba melihat konvergensi media dan mix communication dengan fokus pada handphone. Makalah ini sengaja membatasi hanya pada handphone dengan pertimbangan banyak masyarakat baik anak-anak, remaja maupun dewasa memiliki handphone.

Dunia informasi saat ini seakan tak bisa terlepas dari teknologi. Konsumsi masyarakat akan teknologi menjadikan dunia teknologi semakin lama semakin canggih. Komunikasi yang dulunya memerlukan waktu yang lama dalam penyampaiannya kini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak. Salah satu teknologi yang saat ini sedang trend dan digemari masyarakat Indonesia adalah Handphone (HP). Saat ini handphone bukanlah suatu hal yang dianggap mewah atau langka lagi. Handphone sekarang sudah menjadi kebutuhan pokok masyarakat Indonesia. Dari kalangan bawah sampai kalangan atas sudah menggunakan handphone. Disamping harga yang ditawarkan cukup terjangkau, berbagai fitur handphone juga diberikan sebagai penunjang majunya teknologi. Handphone yang awalnya hanya sekedar digunakan sebagai telepon dan SMS saja. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi, sehingga perangkat Handphone semakin lengkap mulai dari Game, Mp3, Kamera, Radio, dan koneksi Internet. Bahkan sekarang muncul teknologi baru untuk melengkapi komponen yaitu 3G. Dimana generasi ini telah merambah ke layanan internet secara Wireless. Teknologi ini telah merambah ke akses secara permanent Web, Video interaktif, dengan kualitas suara yang sangat baik sekualitas CD Audio Player hingga ke teknologi kamera video yang diintegrasikan dalam telepon seluler. Banyak fungsi yang bisa kita lakukan dengan mempunyai handphone, diantaranya digunakan untuk menyimpan informasi, membuat daftar pekerjaan atau perencanaan pekerjaan, mencatat

appointment (janji pertemuan) dan dapat disertakan reminder (pengingat waktu), kalkulator untuk perhitungan dasar sederhana, mengirim dan menerima email, mencari informasi (berita, hiburan, dan informasi lain) dari internet, Integrasi ke peralatan lain seperti PDA, Mp3 player, dan GPS (Global Positioning System). Dengan lengkapnya fungsi handphone ini menjadikan manusia menjadi individual, karena informasi tidak lagi dibutuhkan oleh individu lain, melainkan bisa didapat dari handphone yang ia punya, hal ini yang mengakibatkan individu semakin menjauh dari lingkungan sosial. Karena mereka merasa semua bisa dilakukan dengan menggunakan handphone tanpa kerjasama atau bantuan orang lain. Dari uraian diatas ada persoalan :

1. Mengapa masyarakat kecanduan handphone?
2. Bentuk komunikasi seperti apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi pengaruh buruk handphone dalam kehidupan sehari-hari?

Pembahasan

Menurut Cambridge Advance Dictionary arti dari kecanduan adalah *an activity or food that you cannot stop doing or eating once you have started*. Ini berarti bahwa kecanduan adalah suatu kegiatan atau makanan yang tidak bisa kita hentikan setelah kita memulainya.

Menurut Wikipedia kecanduan atau ketagihan adalah saat tubuh atau pikiran kita dengan parahnya menginginkan atau memerlukan sesuatu agar bekerja dengan baik. Kita disebut pecandu bila kita kecanduan sesuatu. Orang bisa kecanduan obat-obatan, rokok, alkohol, kafein, internet, handphone dll. Saat kecanduan sesuatu, seseorang bisa sakit atau perasaan tidak nyaman jika mereka tidak mendapatkan sesuatu yang bikin mereka kecanduan.

Kecanduan handphone berarti kita tidak bisa berhenti memakainya. Pada saat kita tidak membawa handphone, kita akan merasa resah dan tidak nyaman. Kecanduan itu ditandai oleh perasaan gugup dan bingung saat dipisahkan dari alat komunikasi tersebut. Jika ini berlangsung terus menerus bisa menimbulkan depresi.

Menurut dr Nalini Muhdi Agung SpKJ (K), psikiater RSU dr Soetomo Surabaya, penggunaan HP pada era teknologi modern memang wajar. Sebab, komunikasi akan lebih efektif dan efisien. "Kalau membuat seseorang kecanduan, tentu itu tidak lagi proporsional," ujarnya.

Menurut dr Nalini Muhdi Agung SpKJ (K), psikiater RSU dr Soetomo Surabaya Ada beberapa hal yang menyebabkan seseorang kecanduan HP. Di antaranya adalah :

- Masalah keluarga,
Jika sebuah keluarga mempunyai masalah yang tidak terpecahkan, anak akan mencari sesuatu yang membuat mereka lebih tenang. Dengan menggunakan handphone mereka bisa sharing, bercerita dengan teman-temannya. Mereka mencari teman untuk berbagi cerita.
- Sekolah
Dunia sekolah terkadang membuat anak stress. Pelajaran yang cukup berat bisa membuat anak-anak stress. Untuk melepaskan rasa stress, mereka menggunakan handphone untuk ngobrol atau mengirim sms kepada temannya.
- Kehidupan remaja di kota besar yang semakin kompetitif.
Hampir semua remaja di kota besar mempunyai handphone, bahkan anak kecilpun sekarang sudah punya. Remaja yang tidak mempunyai handphone terkesan ketinggalan zaman.

Biasanya, jika seseorang kecanduan HP, mereka akan merasa mempunyai dunia sendiri. Tentu semua itu mengakibatkan terjadinya gangguan di sekolah, interaksi dengan teman, tetangga, serta rutinitas lain.

Kecanduan tersebut, kata Nalini, merupakan spektrum gangguan obsesif kompulsif (GOK). GOK berawal dari obsesif yang bisa menghabiskan waktu dan mengganggu aktivitas normal seseorang. Misalnya, sekolah, bekerja, serta aktivitas sosial lain.

Karena merasa tegang, mereka kemudian akan melakukan kompulsi. Yaitu, aktivitas untuk menurunkan kecemasan atau ketegangan. Setelah melakukan kompulsi, kecemasan akan kembali meningkat. "Sebab, kompulsi hanya bersifat sementara," ujarnya.

Ketika seseorang mengalami GOK, sebenarnya dalam hati mereka sangat terganggu. Ada sesuatu yang tidak beres dan harus segera ditangani. Saking kuatnya keinginan tersebut, mereka tidak mampu mengontrol dan menghalangi. Akhirnya, kehidupan mereka terganggu.

Sebuah teknologi pada hakikatnya diciptakan untuk membuat hidup manusia menjadi semakin mudah dan nyaman. Kemajuan teknologi yang semakin pesat saat ini membuat hampir tidak ada bidang kehidupan manusia yang bebas dari penggunaannya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seiring arus globalisasi dengan tuntutan kebutuhan pertukaran informasi yang cepat, peranan teknologi komunikasi menjadi sangat penting.

Hassan (1999) mengemukakan teknologi komunikasi cenderung memungkinkan terjadinya transformasi berskala luas dalam kehidupan manusia. Transformasi tersebut telah memunculkan perubahan dalam berbagai pola hubungan antar manusia (*patterns of human communication*), yang pada hakikatnya adalah interaksi antar pribadi (*interpersonal relations*). Pertemuan tatap muka (*face to face*) secara berhadapan dapat dilaksanakan dalam jarak yang sangat jauh melalui tahap citra (*image to image*).

Isi pesan media komunikasi seringkali tidak mempengaruhi masyarakat yang kini melainkan bentuk dan jenis media itu sendiri. Banyak bentuk-bentuk teknologi baru dalam komunikasi yang kita kenal, seperti telepon selular (ponsel), surat elektronik, satelit, mesin faksimili, dan lain-lain. Teknologi komunikasi dalam wujud ponsel merupakan fenomena yang paling unik dan menarik dalam penggunaannya. Ponsel yang mudah dibawa kemana saja kini tidak mengenal usia dan kalangan, bahkan sekarang ini ponsel telah menjadi “teknologi yang merakyat”.

Handphone adalah benda yang bisa dibawa kemana-mana, ringan dan banyak fiturnya sehingga orang membawa satu handphone seperti sudah membawa seperangkat alat-alat seperti camera, handycam, VCD player dll. Maka tidaklah mengherankan jika masyarakat yang biasanya selalu membawa handphone, kemudian kehilangan benda tersebut menjadi kebingungan. Seseorang yang merasa resah, gelisah dan cemas

ketika tidak membawa handphone bisa dikatakan kecanduan.

Orang yang sudah kecanduan tidak akan mampu untuk mengontrol kadar kecanduannya sehingga mereka enggan untuk mengobatinya. Walaupun terkadang ada keinginan untuk terlepas dari kecanduan tetapi keinginan tersebut masih kalah kuat dengan dorongan untuk tetap kecanduan. Masalahnya bila seseorang sudah kecanduan maka tidak hanya orang tersebut yang menderita, keluarga dan lingkungannya juga ikut terbebani.

Tidak ada obat untuk kecanduan. Pengobatan dan konseling hanya akan mampu mengontrol kecanduan seseorang dan bukan mengobatinya. Proses ini dapat berlangsung berbulan-bulan sampai dengan bertahun-tahun tergantung dari kemauan yang bersangkutan dan dorongan dari teman, keluarga dan lingkungan (<http://www.blogdokter.net/2008/08/26/kecanduan/>).

Komunikasi antar Pribadi

Tidak dipungkiri bahwa komunikasi berperan penting dalam melakukan kontak sosial di kehidupan sehari-hari, bahkan menjadi medium yang tidak boleh diabaikan dalam pembentukan dan pengembangan pribadi. Secara sederhana komunikasi dapat dirumuskan sebagai proses pengoperan isi pesan berupa lambang-lambang dari komunikator ke komunikan. Hovland mengatakannya sebagai proses mengubah perilaku orang lain.

Sementara itu bila berpijak pada paradigma Horald Lasswell yang berbunyi *Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?* Komunikasi diartikan sebagai suatu proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan effect (Effendi, 1993). Lebih lanjut Onong Uchjana Efendi (1993) mengatakan bahwa pengertian media (medium komunikasi) ini tidak merujuk pada alat tertentu yang menjembatani komunikator dengan komunikan saja, tetapi juga merujuk pada bahasa yang digunakan pelaku komunikasi baik secara verbal maupun non-verbal.

Bentuk komunikasi itu sendiri beragam, satu diantaranya adalah komunikasi antar pribadi. Mengacu pada beberapa referensi, beberapa ilmuwan mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai berikut:

1. Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang atau di antara sekelompok kecil orang-orang, dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika (Devito dalam Effendi:2003)
2. *The process of exchanging meaning between people* (Pearson:1992)
3. Komunikasi yang biasanya dihubungkan dengan pertemuan antara dua orang atau tiga orang atau mungkin empat orang yang terjadi secara spontan dan tidak berstruktur (Barnlund dalam Liliweri:1991)

Untuk mengatasi masalah kecanduan handphone diperlukan proses komunikasi antar pribadi. Keluarga adalah tempat yang paling baik untuk menyelesaikan semua persoalan. Masalah dikomunikasikan dalam keluarga, agar komunikasi efektif ada hal-hal yang perlu diperhatikan. Ada lima hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Respek
Komunikasi harus diawali dengan sikap saling menghargai (respectfull attitude). Adanya penghargaan biasanya akan menimbulkan kesan serupa (timbal balik) dari si lawan diskusi. Orang tua akan sukses berkomunikasi dengan anak bila ia melakukannya dengan penuh respek. Bila ini dilakukan maka anak pun akan melakukan hal yang sama ketika berkomunikasi dengan orang tua atau orang di sekitarnya.
2. Empati
Empati adalah kemampuan untuk menempatkan diri kita pada situasi dan kondisi yang dihadapi orang lain. Syarat utama dari sikap empati adalah kemampuan untuk mendengar dan mengerti orang lain, sebelum didengar dan dimengerti orang lain. Orang tua yang baik tidak akan menuntut anaknya untuk mengerti keinginannya, tapi ia akan berusaha memahami anak atau pasangannya terlebih dulu. Ia akan membuka dialog dengan mereka, mendengar keluhan dan harapannya. Mendengarkan di sini tidak

hanya melibatkan indra saja, tapi melibatkan pula mata hati dan perasaan. Cara seperti ini dapat memunculkan rasa saling percaya dan keterbukaan dalam keluarga.

3. Audibel
Audibel berarti "dapat didengarkan" atau bisa dimengerti dengan baik. Sebuah pesan harus dapat disampaikan dengan cara atau sikap yang bisa diterima oleh si penerima pesan. Raut muka yang cerah, bahasa tubuh yang baik, kata-kata yang sopan, atau cara menunjuk, termasuk ke dalam komunikasi yang audibel ini.
4. Jelas
Pesan yang disampaikan harus jelas maknanya dan tidak menimbulkan banyak pemahaman, selain harus terbuka dan transparan. Ketika berkomunikasi dengan anak, orangtua harus berusaha agar pesan yang disampaikan bisa jelas maknanya. Salah satu caranya adalah berbicara sesuai bahasa yang mereka pahami (melihat tingkatan usia).
5. Tepat
Dalam membahas suatu masalah hendaknya proporsi yang diberikan tepat baik waktunya, tema maupun sasarannya. Waktu yang tepat untuk membicarakan masalah anak misalnya pada waktu makan malam. Pada waktu sarapan pagi, karena ketergesaan maka yang dibicarakan umumnya masalah yang ringan saja.
6. Rendah Hati
Sikap rendah hati dapat diungkapkan melalui perlakuan yang ramah, saling menghargai, tidak memandang diri sendiri lebih unggul ataupun lebih tahu, lemah lembut, sopan, dan penuh pengendalian diri. Dengan sikap rendah hati ini maka laaawaaan diskusi kita menjadi lebih terbuka, sehingga banyak hal yang dapat diungkapkan dari diskusi tersebut (http://pondokhikmat.tripod.com/komunika_si_keluarga_efektif.htm).

Dengan komunikasi yang efektif, diharapkan masalah kecanduan handphone bisa teratasi. Apabila sudah dilakukan dan masih belum berhasil, orang tua bisa membawa anaknya ke psikiater.

Kesimpulan

Konvergensi media banyak memberikan keuntungan kepada kita, disisi lain juga memberikan dampak yang kurang baik bagi masyarakat. Pengaruh yang kurang baik dari handphone adalah kecanduan terhadap benda tersebut. Untuk mengatasi masalah kecanduan, orang tua bisa melakukan komunikasi antar pribadi terhadap anak mereka. Apabila masih belum juga berhasil, orang tua bisa berkonsultasi dengan psikiater.

Daftar Pustaka

Devito, Joseph A, "Komunikasi Antarmanusia", *edisi kelima*, Professional Books, Jakarta, 1997.

Effendy, Onong Uchjana, "Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek", P.T. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993.

Hornby, A.S, "*Oxford Advanced Learner's Dictionary*", Oxford University Press, Oxford, 2005.

Liliweri, Alo, "Komunikasi Antar Pribadi", Pearson, Judy C. *Interpersoal Communication*. USA: Scott, Foresman &Company , USA, 1983.

Sriwartini, Yuyu & Katikawati, Dwi, "Komunikasi Antar Pribadi: Sebuah Pemahaman", Mitra Sejati, Jakarta, 2008.